

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis dan membahas hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dalam bab ini pula penulis akan mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai masukan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui penerapan kebijakan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di era Otonomi Pendidikan.

#### A. Kesimpulan

1. Pemberlakuan kebijakan otonomi pendidikan memberikan dampak pada perubahan kurikulum di Indonesia. Dalam otonomi pendidikan sekolah diberikan keleluasaan untuk mengurus kegiatan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dalam upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran termasuk dalam hal pengembangan kurikulum.
2. Persepsi guru di lapangan terhadap implementasi dari kebijakan KTSP secara umum menyatakan bahwa KTSP hanya sebagai penyempurna dari KBK. Yang membedakan antara KTSP dengan KBK yaitu dalam KTSP dalam pemerintah hanya menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, namun dalam penentuan indikator yang harus dicapai oleh siswa ditentukan oleh masing-masing sekolah yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan dalam KBK baik itu standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator semuanya ditentukan oleh pemerintah.

3. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terlalu cepat, memberikan pengaruh kepada kesiapan guru selaku pelaksana kurikulum di lapangan. Meskipun guru di lapangan telah siap dalam melaksanakan KTSP, tetapi kesiapan guru tersebut tidak didukung oleh pemahaman guru terhadap KTSP khususnya dalam menterjemahkan visi dan misi sekolah ke dalam indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.
4. Perubahan yang paling signifikan dengan diberlakukannya KTSP yaitu dengan adanya pemberian kebebasan kepada guru dalam menentukan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, maka guru di lapangan dalam menentukan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dapat menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik di sekolah tersebut. Dalam hal penilaian guru di lapangan baik itu di SMP 5, 12 dan 29 menggunakan teknik penilaian kelas.
5. Materi PKn yang terdapat dalam KTSP untuk SMP Negeri 5 dan 12 Bandung tidak menyulitkan peserta didik. Karena sulit tidaknya peserta didik menerima materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas tergantung pada kemampuan dan kualitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Namun untuk SMP Negeri 29 Bandung, materi PKn yang terdapat dalam KTSP sangat menyulitkan siswa karena dalam KTSP terjadi percepatan materi khususnya untuk kelas VII.

6. Guru memegang peranan penting dalam implementasi KTSP di sekolah karena guru yang menjalankan kebijakan tersebut di dalam kelas. Faktor guru merupakan yang paling utama dalam implementasi KTSP di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka penulis akan mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan terkait dengan pergantian kurikulum dari KBK ke KTSP sebaiknya dilakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap KBK.
2. Untuk terlaksananya KTSP dengan baik di sekolah diperlukan kerjasama antar semua elemen di sekolah tersebut seperti komite sekolah, orang tua peserta didik, kepala sekolah dan guru mata pelajaran.
3. Adanya kesulitan yang dirasakan oleh guru PKn dalam menterjemahkan visi dan misi sekolah yang harus dikaitkan dengan materi. Maka diperlukan bimbingan kepada tiap guru mata pelajaran yang dilakukan oleh dinas pendidikan mengenai visi dan misi sekolah.
4. Dalam pelaksanaan KTSP ini guru dituntut untuk lebih maksimal dalam memberikan materi kepada peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan KTSP ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

5. Untuk menunjang pemahaman guru mengenai implementasi KTSP, maka sekolah harus memberikan fasilitas kepada guru dalam mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya yang diadakan oleh berbagai lembaga terkait dengan implementasi KTSP di sekolah. Diharapkan dengan memberkan fasilitas kepada guru dalam mengikuti kegiatan tersebut maka guru akan memahami maksud dan tujuan dari implementasi KTSP di sekolah.

